

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian berupa angka-angka dan pengolahannya melalui statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan hubungan antara variabel yang diteliti.

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan pengujiannya menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Jadi dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu (DER, ROE, CR, *Growth*) terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

3.2. Definisi Operasionalisasi Variabel

Berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Independen

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri menurut Astutik (2017). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, Dengan rumus *Debt Equity Ratio (DER)* (Sartono, 2010) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Rumus *Return On Equity* (Sartono,2010)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan menurut (Kasmir, 2012). Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuidita perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rumus *Current Ratio*(Sartono, 2010)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. *Growth*

Rasio pertumbuhan (*growth*) menggambarkan presentasi atas pertumbuhan dari pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun menurut (Harahap, 2013). Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aktiva dari suatu perusahaan akan mendapat respon baik dari pasar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) dihitung menggunakan perubahan total aset perusahaan (Kusumajaya, 2011) sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{Total\ Aktiva_t - Total\ Aktiva_{t-1}}{Total\ Aktiva_{t-1}} \times 100\%$$

3.2.2. Variabel Dependent

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan jika dibandingkan antara nilai buku atau nilai intrinsik dengan nilai pasar. PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai *relative* terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, apabila PBV semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham menurut. Dalam mengukur PBV (Jogianto 2014) dapat digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham} \times 100\%$$

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah suatu “*Universe*”, yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari, dan kemudian ditarik simpulannya (Nurhayati, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018 tercatat ada 27 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari elemen/anggota populasi yang akan didata, diamati, dan kemudian dianalisis untuk memecahkan masalah penelitian (Nurhayati, 2012)

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI , dan perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 21 perusahaan dan penelitian ini menggunakan periode 3 tahun sehingga data sampel sebanyak 63.

3.4. Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk bisa memberikan informasi secara optimal. Kriteria yang ditetapkan dalam teknik ini disesuaikan dengan keperluan penelitian menurut (Nurhayati S. , 2012).

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

- a. Jumlah Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI berturut- turut selama 3 tahun berturut-turut pada periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

Berdasarkan kriteria, maka sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan perdagangan eceran (www.sahamok.com). Dari proses pengambilan sampel, terdapat 21 perusahaan yang memenuhi ketiga kriteria di atas. Berikut ditunjukkan proses pengambilan sampel :

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,	27
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 – 2018	(6)
Jumlah Sampel, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2016-2018 yang terdaftar di BEI	21

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil eksplorasi dokumentasi IDX 2016 -2018 dan berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang terpilih sebanyak 21 perusahaan 2016-2018. Maka dalam penelitian ini jumlah seluruh laporan keuangan yang akan diteliti yaitu sebanyak 63 laporan keuangan (tahun 2016-2018). Adapun sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya, Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
7	GLOB	Global Teleshop, Tbk
8	HERO	Hero Supermarket Tbk
9	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
12	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
13	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
14	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
16	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
17	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
18	SKYB	Skybee, Tbk
19	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
20	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
21	TRIO	Trikonsel Oke, Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non perilaku yaitu dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara detail dan cermat terhadap segala aktivitas terhadap objek penelitian seperti profil perusahaan dan data-data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. data sekunder yang diperlukan adalah laporan keuangan selama 2016 sampai dengan 2018.

3.6. Teknik Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan alat analisis regresi linier berganda. Dalam analisis penelitian ini, *Price Book Value* merupakan variabel dependen dan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Growth* merupakan variabel independen.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2013), deskripsi atau gambaran empiris tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maximum , minimum , summary , range , kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah metode numerik. Metode numerik untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk validasi data.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2013).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test).

Uji Durbin – Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.3
Kreteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Kepuasan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No disicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No disicion	$4 - du \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

(Ghozali, 2013).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pegamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser dengan persamaan regresi :

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel

independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013).

4. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013), ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot serta uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2013)

3.6.3. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model bertujuan untuk menguji apakah ada kecocokan variabel independen atau bebas dengan variabel dependen atau terikat. Dalam uji kecocokan menggunakan alat uji ANOVA atau *F test*

Kriteria pengujian :

- Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka model regresi berganda cocok untuk menganalisis pengaruh DER, ROE, CR, dan *Growth* terhadap *Price Book Value*.
- Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka model regresi berganda tidak cocok untuk menganalisis pengaruh DER, ROE, CR, dan *Growth* terhadap *Price Book Value*.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis data regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari satu variabel bebas dan hanya ada satu variabel terikat (Ghozali, 2013).

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2013).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Price Book Value*

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Current Ratio*

X_4 = *Growth*

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien regresi dan variabel bebas

e = eror (tingkat kesalahan)

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\mu = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).